



# SALAM

## Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 5 (2021), pp.1357-1368

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i5.22603

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



## Efektivitas Struktur Organisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia\*

Yani Yuliani<sup>1</sup>, Syamsul Maarif<sup>2</sup>, dan Lukman M. Baga<sup>3</sup>

Institut Pertanian Bogor (IPB)



[10.15408/sjsbs.v8i5.22603](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22603)

### Abstract

The purpose of this research is to analyze the effectiveness of organizational structure. Based on the results of the analysis of the range of criteria for 62 respondents, it shows that the organizational structure of NCTA at the time of the study was quite effective. Three components of organizational structure, complexity, formalization, and centralization have a significant relationship with the effectiveness of the organizational structure. These results were obtained from the Spearman Rank correlation test. The results of the AHP showed that among the criteria, the complexity criterion was of the highest important and the alternative strategy that becomes the main priority is competency measurement.

**Keywords:** Effectiveness of Organizational Structure; National Counter Agency

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas struktur organisasi. Berdasarkan hasil analisis rentang kriteria 62 responden menunjukkan bahwa struktur organisasi KNKT pada saat penelitian cukup efektif. Tiga komponen struktur organisasi, kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas struktur organisasi. Hasil ini diperoleh dari uji korelasi Rank Spearman. Hasil AHP menunjukkan bahwa diantara kriteria tersebut, kriteria kompleksitas merupakan yang paling penting dan alternatif strategi yang menjadi prioritas utama adalah pengukuran kompetensi.

**Kata Kunci:** Efektifitas Struktur Organisasi; Badan Kontra Nasional

---

\* Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: September 8, 2021.

<sup>1</sup> Mahasiswi Program Studi Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor., e-mail: [yaennie\\_yuliannie@yahoo.co.id](mailto:yaennie_yuliannie@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Dosen Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor

<sup>3</sup> Dosen Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

## A. PENDAHULUAN

Organisasi adalah suatu kelompok terdiri atas 2 atau lebih orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama sehingga organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasaranan, dan lain sebagainya dimana digunakan secara efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.<sup>4</sup> Duraisy (2020) menyimpulkan bahwa efektivitas organisasi adalah kondisi di mana *focalorganization*, menggunakan sumber terbatas, mampu mencapai obyek yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Robbins (1994) mengemukakan bahwa teori organisasi menjawab bagaimana organisasi tersebut efektif yaitu dengan struktur organisasi yang tepat.<sup>6</sup> Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti. Jika struktur organisasi merupakan media yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya, maka “efektivitas organisasi didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya”. Oleh karena itu, agar organisasi berjalan efektif dan dapat mencapai tujuannya maka struktur oraganisasinya harus tepat dan efektif juga. Struktur organisasi mempunyai tiga komponen yaitu kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang penanggulangan terorisme. Susunan organisasi BNPT saat ini belum sesuai dengan Undang-Undang. UU nomor 5 tahun 2018 yang mengesahkan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme sebagai salah satu unsur kelembagaan yang terlibat dalam pemberantasan tindak pidana terorisme. Pasal 43H menyebutkan bahwa Ketentuan mengenai susunan organisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme diatur dengan Peraturan Presiden, sampai saat ini Peraturan Presiden masih dalam tahap proses penyusunan.<sup>7</sup>

Pemberantasan teroris di Indonesia harus di tata pengelolaannya meskipun memang tidak mudah, namun sebuah negara memang harus dan sudah menjadi kewajiban agar menjaga keamanan khususnya di Indonesia, pemerintah pun sudah melakukan berbagai cara dalam pemberantasan terorisme di Indonesia.<sup>8</sup> Terorisme merupakan kejahatan internasional di antara 22 kejahatan yang masuk

---

<sup>4</sup> Ambarwati Arie., *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang (ID): Media Nusa Creative., 2018

<sup>5</sup> Duraisy, Bahrur Rosyidi., *Efektivitas Organisasi*. Academia.

<sup>6</sup> Robbins Stephen P., *Teori Organisasi struktur, Desain dan Aplikasi edisi 3*. Udaya Jusuf : penerjemah Jakarta (ID): Penerbit Arcan., 1994

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Jakarta (ID) : Sekertariat Negara

<sup>8</sup> Muhammad Zulfikar., Aminah., *Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia.*, Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia., Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020

kategori tersebut (threat and use of force against internationally protected persons, taking of civilian hostages, aircraft hijacking), karena dapat mengancam perdamaian dan keamanan dunia.<sup>9</sup>

Pada struktur organisasi yang ada saat ini kontra radikalisme merupakan salah satu tugas dari sub direktorat. Zulfikar dan Aminah (2020) mengemukakan hal yang hampir serupa, yaitu Peran dari media dalam pemberantasan terorisme tidak cukup efektif untuk menyeimbangkan dan memurnikan media massa dari paham radikalisme, sinergitas peran dengan berbagai pihak juga sangat diperlukan.<sup>10</sup> Hal ini berarti kontra radikalisme di dunia maya masih kurang efektif yang bisa juga disebabkan oleh struktur organisasi yang ada masih menempatkan kontra radikalisme sebagai salah satu tugas dari Subdirektorat sehingga kontra radikalisme tidak secara khusus ditangani. Begitu juga dengan deradikalisasi, Deradikalisasi saat ini ditangani oleh direktorat deradikalisasi. Indrawan dan Aji (2019) hasil penelitian menemukan bahwa program deradikalisasi belum mampu berjalan secara efektif melakukan proses deradikalisasi terhadap narapidana karena beberapa faktor alasan yang menjadi dasar tindakan terorisme, seperti aspek ketidakadilan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, untuk mengakomodir fungsi yang disebutkan di UU Nomor 5 Tahun 2018 saat ini sedang dilakukan penyusunan Peraturan Presiden mengenai pemekaran struktur organisasi dan tata kerja BNPT.<sup>12</sup> Sementara itu, Pemerintah melalui Kementerian PAN RB (Surat Edaran Menpan RB Nomor 384 tahun 2019) sedang gencar melakukan perampingan organisasi. UU Nomor 5 Tahun 2018 dan Surat Edaran Menpan RB Nomor 384 tahun 2019 menjadi dua bagian yang bertolak belakang. Oleh karena itu, kajian efektivitas struktur organisasi sangat penting agar diperoleh struktur organisasi yang menunjang terwujudnya kebijakan secara tepat dan cepat. Struktur organisasi yang efektif diharapkan dapat menciptakan hasil kinerja yang efektif guna memenuhi fungsi yang diamanatkan oleh Undang-Undang. Berdasarkan Latar belakang yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efektivitas struktur organisasi BNPT yang ada saat ini dalam memenuhi amanat Undang-Undang nomor 5 tahun 2018.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas struktur organisasi saat ini.
3. Memformulasikan strategi yang harus dilakukan agar struktur organisasi saat ini menjadi lebih efektif dan efisien.

---

<sup>9</sup> Muladi., Hakekat Terorisme dan Beberapa Prinsip Pengaturan Dalam Kriminalisasi. Jurnal Kriminologi Indonesia, Vol.2 (No. III Desember), p.3., 2002

<sup>10</sup> Zulfikar Muhammad, Aminah., Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia., Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia., Volume 2, Nomor 1

<sup>11</sup> Indrawan Jerry, Aji M. Prakoso., Efektivitas Program Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Terhadap Narapidana Terorisme Di Indonesia., Jurnal Unhan Vol 9, No 2., 2019

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Jakarta (ID) : Sekretariat Negara.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Januari s.d April 2021. Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten.<sup>13</sup> Tujuan penulis meneliti adalah untuk Menganalisis efektivitas struktur organisasi BNPT yang ada saat ini dalam memenuhi amanat Undang-Undang nomor 5 tahun 2018, Menganalisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas struktur organisasi saat ini, Memformulasikan strategi yang harus dilakukan agar struktur organisasi saat ini menjadi lebih efektif dan efisien. Sedangkan metode pengumpulan data penulis menggunakan: Pengisian kuisisioner yang akan dibagikan kepada 60 orang sampel Pegawai Negeri Sipil dengan kriteria minimum sudah bekerja selama 2 tahun di Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, akan dibagikan kepada 60 orang sampel Pegawai Negeri Sipil dengan kriteria minimum sudah bekerja selama 2 tahun di Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa *keyperson* yakni: Kepala Biro Umum, Kepala Biro Perencanaan, Hukum dan Hubungan Masyarakat, Kepala Bagian Kepegawaian, serta Kepala Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Profil Responden

Analisis deskriptif merupakan gambaran umum mengenai latar belakang responden yang menjadi target pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan lamanya bekerja. Analisis deskriptif diperlukan untuk mengetahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah responden yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan memahami kondisi yang terjadi di organisasi tempat diabekerja.

Responden pada penelitian ini berjumlah 62 orang. Jumlah tersebut didapatkan dari banyaknya jumlah eselon III yang ada ditambah dengan perwakilan dari inspektorat. Eselon III di BNPT berjumlah 30 orang jika terisi semua. Setiap unit eselon III diwakili oleh 2 orang responden dengan syarat responden tersebut sudah bekerja minimal 3 tahun. Syarat ini digunakan agar responden yang digunakan sudah memahami kondisi BNPT sehingga validitas isi kuesioner tersebut dapat terjamin. Proporsi jenis kelamin yang dipakai pada penelitian ini sebagian besar laki-laki dengan jumlah 37 orang atau 60 persen sedangkan sisanya adalah perempuan sejumlah 25 orang atau 40 persen. Hal ini sesuai dengan proporsi pegawai di BNPT yang sebagian besar adalah laki-laki. Jumlah pegawai BNPT pada saat penelitian adalah 394 orang dimana 237 orang atau 60 persen berjenis kelamin laki-laki. Data mengenai jenis kelamin responden merupakan gambaran bagaimana kondisi pihak yang melakukan pengisian kuesioner jika dilihat dari sisi gender.

---

<sup>13</sup> Soekanto, Soerjono, & Mamudji, Sri.. Penelitian Hukum Normatif, Cetakan ke-13, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011

Profil responden yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas berusia kurang dari 35 tahun yaitu sejumlah 44 orang atau 71 persen. Dilihat dari latar belakang pendidikannya 99 persen responden berpendidikan sarjana dan pascasarjana (S1 dan S2) dengan proporsi lama bekerja > 5 tahun sebesar 52 persen dan 42 persen berstatus sebagai pejabat struktural dan jabatan fungsional. Data tersebut dapat menggambarkan bahwa umumnya responden pada penelitian ini adalah orang-orang yang tepat dan memahami bidang pekerjaannya sehingga mampu mengisi kuesioner ini dengan baik sesuai dengan pemahaman dan pengalamannya.

Responden pakar pada penelitian ini adalah pejabat struktural yang bertugas dan bertanggungjawab atas struktur organisasi BNPT. Pakar-pakar tersebut adalah dua orang pejabat eselon II yaitu Kepala Biro Umum dan Kepala Biro Perencanaan Hukum dan Hubungan Masyarakat, sedangkan dua orang lagi adalah pejabat eselon III yaitu Kepala Bagian Kepegawaian dan Organisasi, serta Kepala Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat

## **2. Hasil Analisis Rentang Kriteria Struktur Organisasi BNPT**

Analisis rentang kriteria digunakan untuk mengetahui kondisi struktur organisasi BNPT saat penelitian dilakukan. Pernyataan-pernyataan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala 1 s.d 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi nilai atau total nilai yang merupakan penjumlahan dari hasil perkalian nilai skala dengan banyaknya responden. Pada dimensi efektivitas struktur organisasi BNPT indikator pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 202 dengan modus cukup yaitu Struktur organisasi saat ini mampu mengidentifikasi dan mengukur hasil tertentu. Skor terendah sebesar 193 dengan modus cukup yaitu Struktur yang ada saat ini sudah menunjang organisasi dalam mencapai tujuan (visi dan misi BNPT). Skor tertinggi menunjukkan bahwa struktur organisasi BNPT saat ini sudah mampu melakukan identifikasi pekerjaan dan hasilnya sudah dapat terukur. Skor terendah menunjukkan bahwa saat ini struktur organisasi masih belum menunjang pencapaian tujuan yang diamanatkan oleh undang-undang nomor 5 tahun 2018, sehingga berdasarkan hasil penelitian diperlukan struktur organisasi yang baru yang mampu mewadahi tugas dan fungsi BNPT.<sup>14</sup>

Batas minimal skala pada penelitian ini adalah 62 dan batas tertingginya adalah 310 dengan rentang skala 49,6. Rata-rata total nilai dari hasil penelitian adalah 198,4 yaitu berada pada rentang 162,2 s.d 210,8 dengan nilai cukup. Hal ini berarti struktur organisasi BNPT pada saat penelitian cukup efektif.

---

<sup>14</sup> Panjaitan Franky Mangatas., Analisis Struktur Organisasi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor., 2002.

### 3. Hasil Analisis Rank Spearman Komponen Struktur Organisasi

Kondisi keefektifan struktur organisasi BNPT harus ditingkatkan agar pelaksanaan tugas dan fungsinya optimal. Menurut Robbins (1994) struktur organisasi mempunyai tiga komponen yaitu kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman terhadap variable kompleksitas dengan efektivitas organisasi diperoleh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001 atau  $< 0.05$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan berarti antara kompleksitas dengan efektivitas organisasi.<sup>16</sup> Output SPSS juga menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi antara kompleksitas dengan efektivitas struktur organisasi sebesar 0,419 yang artinya kedua variable tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat dan bernilai positif sehingga hubungan kedua variable searah.

Hasil analisis Rank Spearman terhadap variable formalisasi dengan efektivitas organisasi diperoleh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,026 atau  $< 0.05$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan berarti antara formalisasi dengan efektivitas organisasi. Nilai koefisien korelasi antara formalisasi dengan efektivitas struktur organisasi sebesar 0.282 berada diantara 0.26 s/d 0.50 artinya kedua variable tersebut mempunyai hubungan yang cukup kuat bernilai positif sehingga hubungan kedua variable searah.

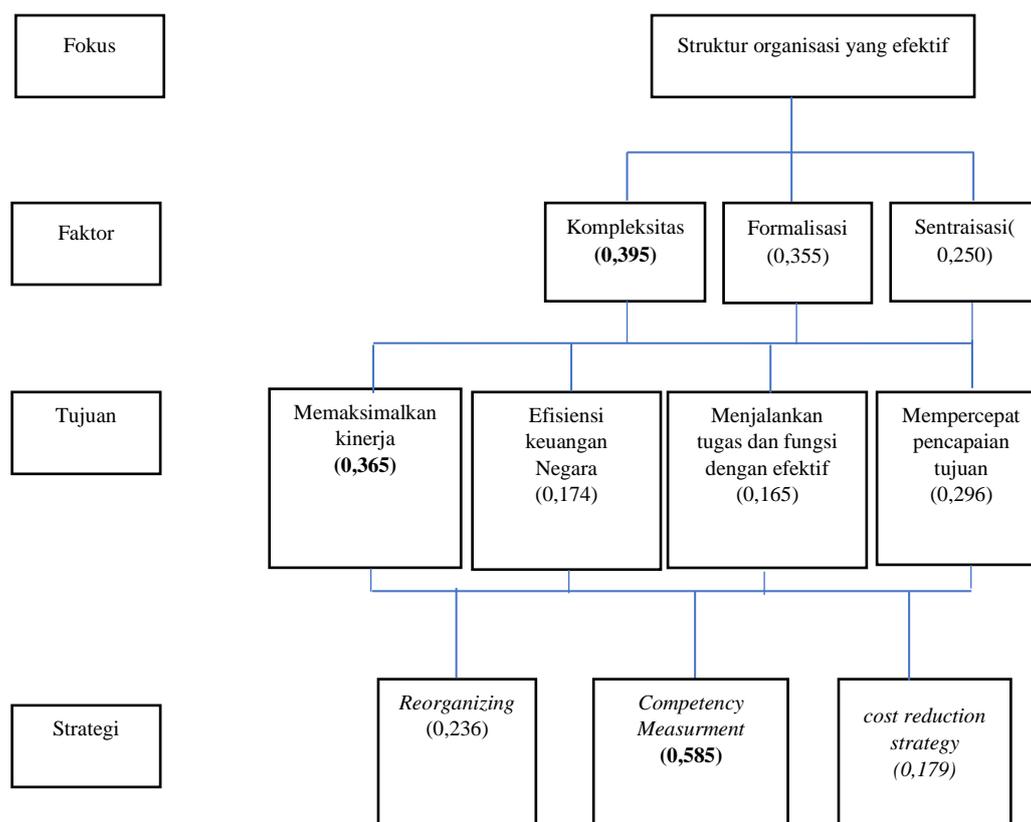
Hasil analisis Rank Spearman terhadap variable sentralisasi dengan efektivitas organisasi diperoleh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,082 atau  $< 0.05$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan berarti antara sentralisasi dengan efektivitas struktur organisasi. Nilai koefisien korelasi antara sentralisasi dengan efektivitas struktur organisasi sebesar 0.222 berada diantara 0.00 s/d 0.25 artinya kedua variable tersebut mempunyai hubungan yang sangat lemah bernilai positif sehingga hubungan kedua variable searah.

Gambar 1. Hasil AHP penentuan alternatif strategi Struktur organisasi yang efektif di BNPT

---

<sup>15</sup> Robbins Stephen P., Teori Organisasi struktur, Desain dan Aplikasi edisi 3. Udaya Jusuf : penerjemah Jakarta (ID): Penerbit Arcan., 1994

<sup>16</sup> Robbins Stephen P., Teori Organisasi struktur, Desain dan Aplikasi edisi 3. Udaya Jusuf : penerjemah Jakarta (ID): Penerbit Arcan., 1994



Hasil Analisis Rentang Kriteria Struktur Organisasi BNPT menunjukkan bahwa struktur organisasi BNPT saat ini dinilai cukup efektif. Nilai cukup ini bias kita tingkatkan menjadi efektif dan bahkan sampai dengan sangat efektif. Analisis efektivitas struktur organisasi BNPT merupakan *goal* (fokus) dari penelitian ini. Unsur-unsur utama struktur organisasi adalah kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi. Efektivitas organisasi memiliki banyak segi, sehingga efektivitas organisasi tidak hanya dilihat dari satu segi. Segi pencapaian kinerjanya yang tinggi harus memperhatikan segi menjaga keseimbangan dari berbagai harapan-harapan anggotanya (Widayatmoko 2005).<sup>17</sup> Berdasarkan hasil diskusi yang mendalam dengan para pakar saat ini yang menjadi tujuan organisasi yaitu memaksimalkan kinerja, efisiensi terhadap keuangan negara, menjalankan tugas dan fungsi dengan efektif, dan mempercepat pencapaian tujuan pemerintah. Alternatif strategi hasil penilaian adalah *reorganization*, *cost reduction strategy*, dan *competency measurement*.

Hasil analisis strategi utama struktur organisasi BNPT yang efektif menggunakan metode AHP ditemukan bahwa unsure struktur organisasi BNPT yang paling berpengaruh terhadap keefektivan struktur organisasi BNPT pada saat penelitian adalah kompleksitas dengan nilai bobot (0,395), diikuti dengan formalisasi (0,355) dan sentralisasi (0,250). Analisis tersebut selaras dengan hasil penelitian Karavand et al (2020) menunjukkan bahwa kriteria kompleksivitas merupakan komponen struktur

<sup>17</sup> Widayatmoko., Struktur dan Efektivitas Organisasi. Jurnal Ekonomi Media Ilmiah Indonusa. 10(1):66-73., 2005

organisasi yang paling berpengaruh.<sup>18</sup> Selain itu, Penelitian Gammahendra (2014) menunjukkan bahwa dimensi struktur organisasi yang terdiri dari variabel kompleksitas, formalisasi, sentralisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas organisasi dengan nilai yang cukup berdekatan.<sup>19</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas merupakan komponen struktur organisasi yang harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan struktur organisasi agar lebih efektif. Widayatmoko (2005) menyatakan bahwa semakin banyak jenis pekerjaan yang ada dalam organisasi yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, semakin kompleks pula organisasi tersebut.<sup>20</sup> Faktor ini disebabkan, orientasi dari karyawan yang berbeda-beda akan lebih menyulitkan para anggota organisasi untuk berkomunikasi dan koordinasi. BNPT merupakan Lembaga sipil yang mana anggotanya terdiri dari unsur TNI, POLRI, dan Aparatur Sipil Negara sehingga kompleksitas merupakan dimensi struktur organisasi yang paling berpengaruh di organisasi ini. Formalisasi menduduki peringkat kedua sebagai unsure struktur organisasi yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. BNPT memerlukan aturan-aturan khusus untuk mengatur anggotanya yang majemuk sebagai aturan pemersatu keberagaman budaya dari masing-masing anggotanya. Formalisasi yang lebih tinggi diperlukan untuk organisasi yang stabil seperti organisasi pemerintahan yang berorientasi kepada pekerjaan. Sentralisasi menjadi factor terakhir yang mempengaruhi efektivitas struktur organisasi BNPT, Sentralisasi sejalan dengan reformasi birokrasi yang sedang gencar-gencarnya dilakukan di dalam Kementerian/Lembaga Pemerintah. Pengambilan keputusan yang sentralisasi menyebabkan proses birokrasi yang panjang sehingga struktur menjadi kurang efektif.

Tujuan organisasi yang paling menjadi prioritas utama adalah memaksimalkan kinerja dengan nilai bobot (0,365) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2019) bahwa memaksimalkan kinerja merupakan tujuan yang dominan yang mendukung restrukturisasi organisasi.<sup>21</sup> Selanjutnya tujuan yang mejadi prioritas kedua adalah mempercepat pencapaian tujuan (0,296), diikuti oleh efesiensi keuangan negara (0,174), dan tujuan yang terakhir adalah menjalankan tugas dan fungsi dengan efektif (0,165). Sehingga dapat diartikan bahwa memaksimalkan kinerja menjadi focus utama organisasi saat ini agar BNPT dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan baik. Salah satu factor utama dalam mencapai tujuan memaksimalkan kinerja BNPT adalah dengan meningkatkan produktivitas kinerja pegawai BNPT. Maksimalisasi kinerja perusahaan akan berdampak positif terhadap efektivitas struktur organisasi BNPT.

---

<sup>18</sup> Karavand Omid, Chenari Vahid, Amirnejad Ghanbar. 2020. *Identification and Prioritization of Effective Organizational Structure Components (Case Study of Regional Electric Companies of Iran)* [Jurnal]. Journal of System Management Issue 1, pp. 163-176

<sup>19</sup> Gammahendra Fianda, Hamid Djamhur, Riza Muhammad Faisal. 2014. Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri) [Jurnal]. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 7 No. 2 Januari 2014.

<sup>20</sup> Widayatmoko., Struktur dan Efektivitas Organisasi. *Jurnalekonomi Media IlmiahIndonusa*. 10(1): 66-73., 2005

<sup>21</sup> Susilo Nugroho Wargo., Strategi Menghadapi Restrukturisasi Organisasi di PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor., 2019

Berdasarkan hasil analisis AHP alternatif strategi yang menjadi prioritas utama adalah *competency measurment* (0,585), selanjutnya adalah *reorganizing* (0,236), dan yang terakhir adalah *cost reduction strategy* (0,179). Seluruh perhitungan AHP sudah melalui tahap validasi dengan nilai realibilitas kurang dari 0,1, sehingga menjamin konsistensi jawaban keempat pakar dalam memberikan penilaian di kuesioner AHP. *Competency measurement* adalah kegiatan perubahan struktur organisasi melalui pendefinisian ulang terhadap kompetensi yang diperlukan oleh pegawai. Strategi ini sangat sesuai untuk diterapkan di BNPT yang dimana penerapan strategi ini bisa dilakukan pada tahapan seleksi pegawai dan pejabat yang menduduki jabatan struktural dengan dibuatnya pedoman analisis jabatan dan beban kerja yang baru sesuai dengan tugas dan fungsi BNPT yang diamanatkan oleh Undang-undang nomor 5 tahun 2018. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aslani dan Aslani (2012) yang menyatakan bahwa perubahan struktur organisasi yang tepat mendukung pencapaian keberhasilan dan kesuksesan organisasi.<sup>22</sup> Alternatif strategi *competency measurment* sejalan dengan tujuan yang menjadi prioritas utama yaitu memaksimalkan kinerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan organisasi. Pengelolaan SDM dimulai dari rekrutmen harus berdasarkan strategi *competency measurment* sehingga akan diperoleh pegawai dengan jumlah yang tepat dan keterampilan/kualitas yang tepat. SDM yang ada dapat ditempatkan sesuai dengan tempat, orang dan waktu yang tepat (*The right man on the right place and the right time*).

#### 4. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi untuk dijadikan dasar kebijakan manajemen organisasi yaitu :

- a. Strategi *competency measurement* dapat diterapkan sebelum Peraturan Pemerintah mengenai struktur organisasi BNPT terbit. Hal ini perlu dilakukan untuk menunjang fungsi-fungsi yang saat ini masih tumpang tindih (beberapa fungsi masih dikerjakan oleh satu bagian) sehingga bagian tersebut bias mendapatkan SDM yang kompeten untuk dapat menghasilkan kinerja yang optimal.
- b. Dalam rangka memaksimalkan struktur organisasi yang efektif, diperlukan adanya kajian ulang mengenai analisis beban kerja dan analisis jabatan yang lebih komprehensif sehingga bias memetakan jabatan yang ada.
- c. Struktur organisasi yang ada akan efektif dengan meningkatkan produktivitas SDM dan asset melalui pembenahan yang berkelanjutan, kepatuhan dalam menjalankan tata kelola organisasi yang baik yaitu dengan selalu berpedoman terhadap peraturan-peraturan yang ada.

---

<sup>22</sup> Aslani A, Aslani F., Application of Fuzzy AHP Approach to Selection of Organizational Structure with Consideration to Contextual Dimensions. *Organizacija*, 45:246-254., 2012.

#### D. KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap 62 responden menunjukkan bahwa struktur organisasi BNPT cukup efektif. Tiga komponen struktur organisasi yaitu kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan efektivitas struktur organisasi. Masing-masing hubungan dari ketiga variable tersebut bernilai positif dan searah. Prioritas strategi adalah *competency measurment* kemudian *reorganizing* dan yang terakhir adalah *cost reduction strategy*. Komponen struktur organisasi yang paling berpengaruh terhadap keefektivan struktur organisasi BNPT pada saat penelitian adalah kompleksitas. Tujuan organisasi yang paling menjadi prioritas adalah memaksimalkan kinerja

#### REFERENSI

- Ambarwati Arie., *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang (ID): Media Nusa Creative., 2018
- Aslani A, Aslani F., *Application of Fuzzy AHP Approach to Selection of Organizational Structure with Consideration to Contextual Dimensions*. *Organizacija*, 45:246-254., 2012
- [BNPT] Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. 2010. Peraturan kepala BNPT Nomor : Per-01/K.BNPT/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja  
BNPT. Jakarta (ID): BNPT.
- [BNPT] Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. 2017. Peraturan kepala BNPT Nomor : Per-01/K.BNPT/01/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja  
BNPT. Jakarta (ID): BNPT.
- Bakar Nurul Azma Abu, Hussain Muhammad Nasri Md., Hamed Abu Bakar. 2017. *Exploring The Factors Of Organization Structure To Improve Waqf Management In Malaysia.*, *International Journal of Islamic Business* VOL 2 ISSUE 2 | Page 79-88.
- Duraisy, Bahrur Rosyidi., *Efektivitas Organisasi*. Academia. Edu.
- Gammahendra Fianda, Hamid Djamhur, Riza Muhammad Faisal. 2014. *Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri).*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol. 7 No. 2 Januari 2014.
- Haroun Ahmed E, Duffuaa Salih O. 2016. *An Effective Organizational Structure to Implement Strategic Plans in Higher Education Institutions*. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*; 2016 Maret 8-10; Kuala Lumpur, Malaysia. Kuala Lumpur (MLY): IEOM Society International. Hlm 3168-3179.

- Indrawan Jerry, Aji M. Prakoso., Efektivitas Program Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Terhadap Narapidana Terorisme Di Indonesia., Jurnal Unhan Vol 9, No 2., 2019
- Kajapriya R, Surya R., An Analysis On Insight Of Women Consumer's Towards Cosmetic Products., International Journal of Management Research & Review Volume 5/Issue 4/Article No-2/246-250., 2015
- Karavand Omid, Chenari Vahid, Amirnejad Ghanbar., *Identification and Prioritization of Effective Organizational Structure Components (Case Study of Regional Electric Companies of Iran).*, Journal of System Management Issue 1, pp. 163-176., 2020
- Muhammad Zulfikar., Aminah., Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia., Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia., Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020.
- Muladi., Hakekat Terorisme dan Beberapa Prinsip Pengaturan Dalam Kriminalisasi. Jurnal Kriminologi Indonesia, Vol.2 (No. III Desember), p.3., 2002
- Panjaitan Franky Mangatas., Analisis Struktur Organisasi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor., 2002
- Peraturan Presiden nomor 12 tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 46 tahun 2010 tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. Jakarta (ID) : Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Jakarta (ID) : Sekretariat Negara.
- Rishipal., Analytical Comparison of Flat and Vertical Organizational Structures., European Journal of Business and Management 36 (6): 56-65., 2014
- Robbins Stephen P., Teori Organisasi struktur, Desain dan Aplikasi edisi 3. Udaya Jusuf : penerjemah Jakarta (ID): Penerbit Arcan., 1994
- Soekanto, Soerjono., & Mamudji, Sri.. Penelitian Hukum Normatif, Cetakan ke-13, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011
- Suryana Cucun., Efektivitas Pengorganisasi Suku Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor., 2001
- Susilo Nugroho Wargo., Strategi Menghadapi Restrukturisasi Organisasi di PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor., 2019
- Widayatmoko., Struktur dan Efektivitas Organisasi. Jurnal Ekonomi Media Ilmiah Indonusa. 10(1):66-73., 2005

**Yani Yuliani, Syamsul Maarif, Lukman M. Baga**

Zulfikar Muhammad, Aminah., Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia., Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Program Studi Magister Ilmu Hukum Volume 2, Nomor 1., 2020.